

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Masalah**

Kompetisi dunia internasional, tidak sekedar karena pengaruh ekonomi semata, tetapi lebih pada kemampuan serta kesiapan sumber daya manusia yang ada dalam suatu bangsa. Semua negara terus meningkatkan kualitas pendidikan, bahkan setiap personal individu terus mengasah pengetahuan tidak hanya pada lembaga pendidikan formal tetapi secara autodidakpun dilakukannya, demi kompetisi masa depan. Tidak sedikit orang berhasil hanya dengan memiliki prinsip hidup dan didalamnya adalah karakter individu, sehingga kemauan untuk survive sangat tinggi. Di Indonesia, hal seperti itu sudah mulai kelihatan, misalnya saja atlet yang telah menyumbangkan medali disetiap kompetisi internasional, banyak profesi sebagai tenaga edukatif yang tidak mengharapkan insentif dari negara tetapi mau berkorban untuk mendidik anak – anak yang tidak mampu secara ekonomi, petani bahkan sampai pengusaha – pengusaha besarpun tidak sedikit yang memiliki latarbelakang terbatas. Fenomena tersebut pada prinsipnya karena keteguhan hati dalam memahami kehidupan ini, dan hal ini bisa dibentuk dengan menggunakan instrumen – instrumen yang memadai untuk itu.

Pada titik ini, negara telah hadir untuk mendukung pendidikan yang menumbuhkan karakter pribadi, ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian (Akbar, 2000), kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter sangat penting untuk ditingkatkan.

Prinsipnya, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada individu yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan,

maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Bila menumbuhkembangkan pendidikan karakter, maka keterlibatan semua pihak sangat diperlukan misalnya saja dalam lembaga pendidikan Perguruan Tinggi, perangkat organisasi yang ada dilembaga itu termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata kuliah, pengelolaan asrama, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh pengelola.

Menjadi catatan kekinian, persoalan budaya dan karakter kini menjadi sorotan tajam masyarakat khususnya di Indonesia. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan dan tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak dan wawancara serta dialog di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, serta para pengamat pendidikan dan masalah sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar baik pada tingkat lokal, nasional, dan bahkan internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan sarasehan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti berbagai peraturan, undang-undang, meningkatkan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat, dan sebagainya.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi tersebut atau mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan. Pendidikan

dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa yang ramai diperbincangkan. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan baru terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum memberikan perhatiannya yang lebih besar terhadap pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan masa sebelumnya. Pendapat yang dikemukakan para pemuka masyarakat, ahli pendidikan, para pemerhati pendidikan dan anggota masyarakat lainnya di berbagai media massa, seminar dan sarasehan sudah dapat dianggap menggambarkan kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Mengingat lembaga pendidikan sebagai wadah utama dalam mengembangkan nilai – nilai karakter individu, mulai dari level yang lebih rendah seperti TK, SD sampai pada perguruan tinggi. Karena alasan itulah, Universitas Negeri Gorontalo sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, kini ikut serta dalam menumbuhkan kembangkan karakter mahasiswa. Dalam rangka untuk menjawab kritik sosial terhadap karakter individu lebih cenderung pada hal – hal negatif, Universitas Negeri Gorontalo mulai melakukan pembinaan dengan sampel mahasiswa penerima program beasiswa bidikmisi melalui Rusunawa serta

diperuntukan kepada mahasiswa baru dengan program MOMB selama kurun waktu 6 (enam) bulan. Khusus untuk bidikmisi disediakan dengan fasilitas Rusunawa (rumah susun mahasiswa) dan asrama – asrama yang dimiliki kampus. Dan sejauh pengamatan peneliti, khususnya pengembangan karakter mahasiswa bidikmisi dalam pengelolaan sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun demikian, perlu juga untuk melihat output dari program tersebut. Sekalipun, pada faktanya bahwa proses pembinaan karakter dilengkapi dengan tutor – tutor yang kualifikasinya memenuhi kebutuhan pembinaan, serta pola pelaksanaannya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pengelola sendiri seperti mahasiswa dilatih untuk memiliki kemampuan mengubah mindset dan paradigma berpikir, mengembangkan konsep diri yang positif, motif berprestasi bahkan sampai pada perencanaan karier dimasa mendatang.

Pembinaan mahasiswa bidikmisi menggunakan model asrama mahasiswa dikembangkan atas dasar kepedulian dan keprihatinan terhadap perilaku dan pribadi mahasiswa, yang semakin hari semakin kering dari kultur akademik yang kental dengan pribadi-pribadi tangguh yang santun. Pembinaan yang dikembangkan bertujuan untuk membekali mahasiswa berupa *soft skill*, *hard skill*, dan *life skill*, yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. *Soft skill* merupakan sekumpulan kompetensi personal dan interpersonal yang akan membantu mahasiswa mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan diri selama proses perkuliahan, yang pada akhirnya akan mengantarkan mahasiswa menjadi pribadi yang berkarakter.

Selanjutnya, terkait dengan pengelolaan pendidikan karakter di Universitas Negeri Gorontalo, maka banyak hal yang menjadi perhatian penting. Karena untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, dibutuhkan pengelolaan yang baik. Hal – hal mendasar yang wajib dilakukan dalam pelaksanaan program dimaksud adalah mulai dari perencanaan yang meliputi kurikulum didalamnya nilai-nilai karakter dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pelaksanaan pendidikan karakter yang harus diperhatikan seperti mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan serta membangun komunikasi kerjasama dengan orang tua. Dan untuk melihat semua itu maka penting melaksanakan evaluasi agar memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai dan tentu saja mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh mahasiswa sebagai objek dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini.

Pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana yang telah dilaksanakan di Kampus Universitas Negeri Gorontalo melalui Rusunawa bagi mahasiswa bidikmisi, telah memiliki standar operasional prosedur sebagai standar pelaksanaan pengelolaan karakter, untuk itu peneliti mencoba untuk menganalisis

pelaksanaan pendidikan karakter dimaksud, sehingga program ini dapat dinilai sebagai instrumen untuk pembinaan karakter yang ada dilembag perguruan tinggi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latarbelakang tersebut di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di Rusunawa Universitas Negeri Gorontalo!
2. Wujud pelaksanaan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di Rusunawa Universitas Negeri Gorontalo!
3. Evaluasi program pendidikan karakter yang dilaksanakan di Rusunawa Universitas Negeri Gorontalo!

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Rusunawa Universitas Negeri Gorontalo!
2. Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Rusunawa Universitas Negeri Gorontalo!
3. Untuk mengetahui gambaran tentang evaluasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di Rusunawa Universitas Negeri Gorontalo!

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi konstribusi pemikiran kepada pengelola khususnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di Rusunawa Universitas Negeri Gorontalo.
2. Memberikan informasi kepada Wakil Rektor III, pengelola dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di Rusunawa Universitas Negeri Gorontalo.
3. Sebagai referensi kepustakaan untuk Jurusan Manajemen Pendidikan, khususnya penelitian yang berhubungan dengan pengembangan karakter;
4. Sebagai bahan informasi, kepada peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan pengembangan karekater;

Peneliti adalah sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian ilmiah yang berbentuk karya ilmiah, sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang penelitian.